

TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM *VARIETY SHOW WHEN WE WRITE LOVE STORY*
《平行时空遇见你》

Feby Febrina

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feby.19028@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd

Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap penutur memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman emosional yang berbeda untuk memahami dan merespons tindak tutur, sehingga kesalahpahaman penafsiran makna tuturan dapat sering terjadi dalam peristiwa tutur. Konteks dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu lingkungan perlu dipahami supaya menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Kebiasaan peristiwa tutur tersebut salah satunya adalah cara penutur dan petutur menggunakan tindak tutur ekspresif dalam interaksi sehari-hari dengan bahasa sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis tindak tutur Wijana dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif Searle. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi secara mendalam rumusan masalah dengan menelaah sumber yang dimiliki. Sumber data diperoleh dari *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 dengan data penelitian berupa tuturan yang mengandung jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Teknik pengumpulan data menggunakan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Penelitian ini menghasilkan dua jenis tindak tutur berupa tindak tutur literal dan tidak literal serta lima fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif berupa berterima kasih (*thanking*), mengucapkan selamat (*congratulate*), meminta maaf (*apologizing*), menyayangkan (*deplere*), dan menyambut (*welcome*). Jenis tindak tutur yang paling sering dijumpai dalam tuturan ialah tindak tutur literal, sedangkan fungsi tuturan yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini adalah berterima kasih (*thanking*). Fungsi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah belasungkawa atau simpati (*condole*).

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, *Variety Show*.

Abstract

Each speaker has a different level of understanding and emotional experience to understand and respond to speech acts, so misunderstanding of the interpretation of the meaning of speech can often occur in speech events. Context and habits that exist in an environment need to be understood in order to create more effective and efficient communication. One of the habits of speech events is the way speakers and speech partners use expressive speech acts in daily interactions with polite language and in accordance with applicable norms. The research aims to describe the types of speech acts of Wijana and the function of Searle's expressive illocutionary speech acts. The research uses a qualitative descriptive approach to interpret the formulation of the problem by examining the sources. The data source is obtained from variety show *When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 with research data in the form of utterances containing types of speech acts and functions of expressive illocutionary speech acts. The data were collected by using uninvolved conversation observation technique and writing technique. This research produces two types of speech acts in the form of literal and non-literal speech acts and five functions of expressive illocutionary speech acts in the form of thanking, congratulate, apologizing, deplere, and welcome. The type of speech act most often found in speech is literal speech act, while the function of speech most often found in this research is the function of thanking. The function that is not found in this research is the function of condole.

Keywords: Speech Acts, Expressive Speech Acts, *Variety Show*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting untuk membangun sebuah komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa disusun oleh komponen berpola tetap dan sistematis yang dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, misalnya bentuk lisan, tulisan, atau bahkan isyarat. Bahasa dapat menampung segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat pada waktu

tertentu. Hasil dari budaya yang kemudian dikenal sebagai bahasa tersebut itulah yang menimbulkan nilai-nilai dalam berbahasa bagi masyarakat maupun penutur aslinya, sehingga dalam praktiknya di masyarakat, untuk berbahasa dibutuhkan pengenalan dan pendalaman lebih lanjut terhadap nilai serta makna dari suatu bahasa.

Salah satu wujud berbahasa yang paling umum ialah berbicara. Berbicara adalah keterampilan yang dibutuhkan

seseorang untuk mengomunikasikan suatu tujuan yang diinginkan (Rahman, dkk., 2019: 55). Selain menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, berbicara juga membutuhkan respon dan tindakan untuk menjawab, menyanggah, ataupun mengajukan pertanyaan. Tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang melalui tuturan atau bahasa yang digunakan dalam suatu komunikasi dapat dikenal dengan sebutan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan proses penyampaian berbahasa yang dilakukan oleh penutur kepada petutur untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan tindak tutur dapat ditemukan lebih lanjut berdasarkan strukturnya. Terdapat jenis tindak tutur yang terbagi menjadi dua berdasarkan maknanya, yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal (Wijana, 1996: 32-33). Tindak tutur literal (*literal speech act*) merupakan tindak tutur yang maksudnya sesuai dengan makna kata-kata yang digunakan penutur kepada petutur. Tindak tutur literal umumnya dapat dipahami dengan jelas dalam proses sebuah tuturan karena mengacu pada penggunaan bahasa yang mengikuti makna secara harfiah. Sebutan dalam bahasa Mandarin ialah 字面言语行为 *zìmiàn yányǔ xíngwéi*, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) merupakan tindak tutur yang maksudnya tidak sesuai dan berlawanan dari kata-kata yang digunakan penutur kepada petutur. Tindak tutur tidak literal tidak dapat dipahami secara jelas dalam sebuah tuturan karena membutuhkan konteks dan penafsiran makna yang lebih kompleks untuk menangkap maksud yang disampaikan. Penyebutan tindak tutur dalam bahasa Mandarin ialah 非字面言语行为 *fēi zìmiàn yányǔ xíngwéi*.

Tindak tutur (*speech act*) adalah teori yang pertama kali muncul dari pemikiran John Langshaw Austin. Austin (1962: 150) membagi tindak tutur dalam tiga wujud, yaitu tutur lokusi, tutur ilokusi, dan tutur perlokusi. Tindak tutur yang mengacu pada makna ucapan penutur melalui tuturan yang diucapkan adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan salah satu jenis tuturan yang digambarkan dengan penekanan. Penekanan tersebut artinya tidak hanya membentuk sebuah tuturan tanpa tujuan, tetapi disertai dengan berbagai fungsi dalam pemikiran setiap penutur. Wujud dari penekanan tuturan tersebut secara umum adalah bertujuan untuk menyampaikan sebuah pernyataan, penawaran, penjelasan, dan maksud lainnya yang bersifat komunikatif (Yule, 2014: 84).

Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur memiliki pengaruh besar terhadap petutur. Petutur dan penutur adakalanya dapat bertukar peran dalam situasi tertentu. Hal ini disebabkan pihak yang sebelumnya menjadi pendengar (petutur) akan menjadi pembicara (penutur) setelah memahami inti dari percakapan dan segera

bereaksi terhadap peristiwa tersebut yang kemudian terjadi suatu tindak tutur. Sudut pandang pemahaman tindak tutur dari pendengar termasuk konsep ilokusi milik Searle yang bertujuan untuk meneliti interpretasi petutur terhadap ucapan penutur. Oleh sebab itu, tindak tutur ilokusi Searle tidak sama dengan tindak tutur yang dimunculkan pertama kali oleh Austin yang lebih memusatkan tindak tutur dari penutur. Tindak tutur ilokusi Searle dapat menghasilkan klasifikasi dari tindak tutur yang menggambarkan harapan serta perilaku penutur terhadap petutur. Klasifikasi tersebut berupa tindak tutur direktif (*directives*), asertif (*assertives*), komisif (*commissives*), deklaratif (*declaratives*), dan ekspresif (*expressives*) (Searle, 1979: 12-16).

Tindak tutur menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya untuk mengungkapkan sikap psikologis menuju suatu ungkapan psikologis pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Artinya, tindak tutur dapat mengekspresikan sesuatu hal yang dirasakan penutur terhadap keadaan yang ada di sekitarnya. Yule (2014: 93) menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan penggambaran dari pernyataan psikologis yang dirasakan oleh penutur yang dapat berupa pernyataan gembira, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan. Pada titik ilokusi ini, Searle (1979: 15) mengungkapkan: “*The paradigms of expressive verbs are “thank”, “congratulate”, “apologize”, “condole”, “deplere”, and “welcome”.*” (Paradigma verba ekspresif adalah tindak tutur berterima kasih (*thanking*), mengucapkan selamat (*congratulate*), meminta maaf (*apologizing*), belasungkawa atau simpati (*condole*), menyayangkan (*deplere*), dan menyambut (*welcome*)). Dalam tindak tutur ini, segala sesuatu yang diucapkan oleh penutur membentuk sebuah kalimat yang berasal dari perasaan yang ia alami. Hal tersebut dinyatakan pula oleh Searle (2011: 65) yang menyebutkan bahwasanya “*Wherever there is a psychological state specified in the sincerity condition, the performance of the act counts as an expression of that psychological state.*” (Di manapun ada keadaan psikologis yang ditentukan dalam kondisi ketulusan, kinerja tindakan dianggap sebagai ekspresi dari kondisi psikologis itu).

Pelaksanaan tindak tutur pada galibnya dapat ditemukan secara langsung dalam praktik kehidupan bermasyarakat ataupun lingkup sosial media serta sumber lain yang mendukung, seperti dalam film, drama, atau bahkan *variety show*. Naratama (2013: 212) mendeskripsikan bahwasanya *variety show* merupakan format program televisi yang dikemas dengan mengombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talk show*, *magazine show*, kuis, *game show*, konser musik, drama, dan sitkom.

Variety show We Write Love Story 《平行时空遇见你》 dijadikan sebagai sumber data penelitian karena tindak tutur ilokusi ekspresif hadir ketika pasangan setiap idola berhadapan satu sama lain serta melakukan tindakan dengan mengungkapkan perasaan kepada pasangannya. *Variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 merupakan *variety show* yang memiliki genre romantis dengan menggabungkan *reality show* dan drama mini yang diperankan oleh para idola sebagai tokoh dalam *variety show* tersebut. *Variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 tayang pada Sabtu dan Senin dari 21 Desember 2020 hingga 14 Februari 2021 dengan jumlah episode sebanyak 10 episode serta durasi tiap episode berkisar antara 1 jam 30 menit hingga 2 jam 40 menit. *Variety show* tersebut menampilkan 6 bintang tamu sebagai tokoh utama dalam ruang dan waktu paralel, yaitu menggunakan konsep berpasangan dengan misi-misi yang harus dijalankan oleh setiap tim.

Dalam mengungkapkan tindak tutur, penutur memiliki makna tertentu untuk menyampaikan maksud sebenarnya kepada petutur sesuai dengan konteks situasi dan tempat berlangsungnya tindakan tutur tersebut. Demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan makna tuturan penutur dan petutur, penggunaan teori Hymes dengan komponen tindak tutur SPEAKING turut berperan sebagai pengungkap makna dari dialog para tokoh idola pada *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》. Komponen penting yang wajib terpenuhi dalam berjalannya suatu komunikasi antara lain SPEAKING (S: *Setting and scene*, P: *Participants*, E: *Ends*, A: *Act sequence*, K: *Key*, I: *Instrumentalities*, N: *Norm of Interaction and Interpretation*, G: *Genre*) (Hymes, 1977: 55).

Penggunaan tindak tutur dan konteks tindak tutur dapat digambarkan melalui salah satu peristiwa tutur yang terdapat dalam sumber data, yaitu seperti data 9 yang terjadi di suatu panggung pertunjukan drama pada siang hari dengan 刘以豪 (Liu Yihao) sebagai penutur dan 彩儿 (Cai Er) sebagai petutur. Topik tuturan berupa ungkapan maaf dan perasaan sungkan yang disampaikan oleh penutur sebelum meninggalkan petutur dari tempat berlangsungnya tuturan tersebut.

刘以豪: ①彩儿老师, 不好意思。因为潇澜如果不演的话, 那我不拍这个剧了。②真的很抱歉。

① Cǎi Ēr lǎoshī, bùhǎoyìsi. Yīnwèi Xiāolán rúguǒ bù yǎn dehuà, nà wǒ bù pāi zhège jùle.

② Zhēn de hěn bàoqiàn.

① Ibu Cai Er, maaf. Karena jika Xiaolan tidak memerankannya, maka saya tidak akan syuting drama ini. ② Saya sungguh minta maaf.

彩儿: (露出一脸吃惊的表情)

(Lùchū yī liǎn chījīng de biǎoqing)

(Menunjukkan wajah terkejut)

(WWWLS/E6/40:44-49/LYH-CE)

Konteks dalam tuturan tersebut mengarah pada tindak tutur ilokusi ekspresif jenis tindak tutur literal dan fungsi meminta maaf. Jenis tindak tutur literal terdapat pada ucapan Liu Yihao yang langsung mengarah pada penyebutan nama Ibu Cai Er dengan kalimat deklaratif, sedangkan fungsi meminta maaf terdapat dalam data ① dan data ② yang diucapkan oleh Liu Yihao sebagai ungkapan rasa bersalahnya.

Berdasarkan tuturan yang disajikan, dapat diketahui bahwasanya penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis makna dari peristiwa tutur yang terjadi dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》, khususnya pada episode 6-10. Pemilihan episode didasarkan pada jumlah tuturan yang lebih banyak muncul dibandingkan dengan episode lainnya, karena episode tersebut menampilkan kemajuan alur drama yang dibuat oleh setiap pasangan dan hubungan antarpasangan idola yang semakin dekat hingga akhir episode, sehingga emosi dan perasaan setiap tokoh yang terlibat di dalamnya memiliki keterkaitan antara tindakan dan tuturan yang disampaikan kepada petutur. Selain itu, peristiwa tutur yang dihasilkan oleh para tokoh memiliki makna yang beragam sesuai dengan jenis dan fungsinya, seperti penyampaian makna secara literal dan tidak literal serta fungsi berupa ungkapan terima kasih, selamat, meminta maaf, menyayangkan, dan menyambut. Oleh karena beragamnya makna tuturan yang terdapat dalam sumber data, kajian analisis data ini hanya berfokus pada jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif.

METODE

Gall dan Borg (2003: 24) menyatakan bahwa jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian dikerucutkan menjadi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk menyajikan fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia melalui tuturan para tokoh dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 yang berlangsung secara alamiah (*natural setting*). Fokus penelitian kualitatif pada penelitian ini meliputi fenomena yang berhubungan dengan tempat, pelaku, dan kegiatan yang berlangsung guna disajikan secara menyeluruh dan mendalam.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Rawambaku (2015: 26) ditandai adanya perolehan informasi mengenai status suatu fenomena, sehingga peneliti hanya menggambarkan suatu variabel secara mendalam. Metode deskriptif

penelitian ini dilakukan untuk memaparkan secara padat dan rinci sesuai rumusan permasalahan yang diteliti, yaitu jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dengan menelaah tuturan menggunakan konteks komponen tutur. Oleh karena permasalahan dan fenomena kehidupan bermasyarakat yang tergambar melalui tindak tutur para tokoh dalam *variety show*, penelitian ini melibatkan adanya interpretasi secara mendalam jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dengan mendeskripsikan makna tuturan yang bertumpu pada kajian pragmatik.

Data yang diambil berfungsi untuk mengolah hasil dalam mencapai rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini. Data penelitian ini berupa dialog yang berasal dari tindak tutur ilokusi ekspresif para tokoh yang terlibat sebagai penutur dan petutur, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah episode 6-10 pada *variety show Tiongkok When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini antara lain: (1) menyimak data, (2) mencatat data, (3) menerjemahkan data, (4) mengklasifikasikan data, dan (5) memvalidasi data dan terjemahan tuturan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik keajegan pegamatan, yaitu dengan menyimak dan mencatat tuturan dari tokoh dalam sumber data, membaca referensi dan sumber bacaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta memeriksa tuturan dari data yang telah dicatat secara berulang. Selain itu, untuk memeriksa tingkat keakuratan dan keabsahan data terjemahan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, peneliti melakukan uji keabsahan melalui validasi pakar dengan memberikan tabel data terjemahan dari tuturan yang mengandung jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif kepada validator, yaitu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, yaitu Bapak Hans Yosef Tandra Dasion, B.Ed., MTCFL.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik interaktif Miles dan Huberman (2014: 8), yaitu (1) *data condensation* (reduksi data) dengan memilah dan memusatkan data berupa tuturan para tokoh dalam sumber data yang memuat jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif; (2) *data display* (penyajian data) berupa uraian yang disajikan bersama dengan dialog dan konteks komponen tutur yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori dengan pemberian kode supaya terlihat lebih sistematis; dan (3) *conclusion and verifying conclusions* (verifikasi

data) berupa penyajian data dan kesimpulan bersama dengan bukti kuat berupa deskripsi tuturan para tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Bagian ini menyajikan hasil analisis data berupa jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dari tuturan yang disampaikan para tokoh yang terlibat dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berdasarkan jenis tindak tutur Wijana dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif Searle.

1. Jenis Tindak Tutur

Data berupa tuturan jenis tindak tutur yang terdiri dari dua jenis yang terdapat dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur Wijana.

1) Tindak Tutur Literal (*Literal Speech Act*)

Jenis tindak tutur literal (*literal speech act*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 125 data tuturan. Berikut merupakan contoh analisis dari jenis tindak tutur literal (selengkapnya lihat lampiran tabel analisis ringkas):

(1) Data 11

侯明昊：你送的是你的应援色？

Nǐ sòng de shì nǐ de yīngyuán sè?

Yang kamu beri adalah warna pendukungmu?

杨超越：对，我送了我喜欢的颜色。

Duì, wǒ sòng le wǒ xǐhuan de yánsè.

Benar, aku memberikan warna kesukaanku.

侯明昊：谢谢啊。

Xièxiè a.

Terima kasih.

(WWWLS/E6/1:05:59-1:06:03/HMH-YCY)

Tuturan pada data 11 merupakan peristiwa tutur yang terjadi saat Hou Minghao bertanya warna kesukaan Yang Chaoyue. Yang Chaoyue memberitahu Hou Minghao bahwa ia sangat menyukai warna ungu. Dengan begitu, Hou Minghao dapat menyimpulkan jika warna dari bola basket yang diberikan Yang Chaoyue padanya adalah warna kesukaan Yang Chaoyue. Begitu Yang Chaoyue menyetujui kesimpulan Hou Minghao tersebut, Hou Minghao menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Yang Chaoyue.

Tuturan yang disajikan merupakan jenis tindak tutur literal, karena kalimat “谢谢啊 xièxiè a” yang diucapkan penutur merupakan tuturan yang mengandung ungkapan langsung sesuai dengan penggunaannya dalam bahasa Mandarin sebagai bentuk penghargaan atas sesuatu yang telah didapatkan dari orang lain. Dalam konteks tersebut, penghargaan yang dimaksud ialah hadiah berupa bola basket ungu yang diberikan petutur. Kalimat yang

menggunakan interjeksi “啊 a” pada tuturan menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara hubungan penutur dan petutur secara dekat, sehingga ungkapan terima kasih dapat tersampaikan dengan penuh kegembiraan dan dengan gaya bicara yang santai.

(2) Data 39

杨超越: 我说就我唱!

Wǒ shuō jiù wǒ chàng!

Aku bilang aku yang menyanyi!

侯明昊: 啊, 你唱? 对不起, 对不起。

A, nǐ chàng? Duìbùqǐ, duìbùqǐ.

Ah, kamu yang menyanyi? Maaf, maaf.

(WWWLS/E7/1:23:45-49/WYL-LYT)

Tuturan pada data 39 merupakan peristiwa tutur yang berlangsung ketika Li Yitong mengajak Wang Yanlin untuk merilekskan pikirannya sejenak dengan mendengarkan pertunjukan musik secara langsung di depan panggung. Li Yitong menyarankan Wang Yanlin memilih lagu, tetapi Wang Yanlin justru bertanya kepada penyanyi yang berada di depan panggung untuk menyanyikan lagu yang sering dinyanyikannya di pertunjukan musik langsung itu. Li Yitong yang tidak terima jawaban Wang Yanlin, segera menyampaikan bahwa yang menyanyi setelah ini adalah dirinya, sehingga ia membutuhkan judul untuk ia nyanyikan.

Tuturan yang disajikan merupakan jenis tindak tutur literal, karena kalimat “对不起, 对不起 *duìbùqǐ, duìbùqǐ*” dalam bahasa Mandarin memiliki makna untuk menyampaikan permintaan maaf atas kesalahan fatal yang dilakukan kepada orang lain. Tuturan data tersebut menyajikan ujaran penutur secara berulang untuk menyampaikan permohonan maafnya, sehingga dalam tuturan penutur mengandung ungkapan langsung dari bentuk permintaan maaf yang ditujukan kepada petutur sebagai penyampaian rasa bersalah karena kurangnya kepekaan dalam menangkap informasi yang diberikan petutur. Selain itu, tuturan yang disampaikan penutur dengan nada rendah menunjukkan adanya rasa ketidaknyamanan yang tercipta dalam peristiwa tutur tersebut.

2) Tindak Tutur Tidak Literal (*Nonliteral Speech Act*)

Jenis tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 6 data tuturan. Berikut merupakan deskripsi hasil analisis dari data yang terpilih (selengkapnya lihat lampiran tabel analisis ringkas):

(1) Data 10

侯明昊: 听说你有事儿找我。

Tīng shuō nǐ yǒushìr zhǎo wǒ.

Kudengar kamu mencariku ada urusan.

杨超越: 有吗?

Yǒu ma?

Apa iya?

侯明昊: 没有我走。

Méiyǒu wǒ zǒu.

Jika tidak ada, aku pergi.

(往后退, 转过身去)

(Wǎng hòutuì, zhuǎnguò shēn qù)

(Mundur, membalikkan badan)

(WWWLS/E6/1:03:46-49/HMH-YCY)

Tuturan pada data 10 merupakan peristiwa tutur yang terjadi ketika Hou Minghao datang menemui Yang Chaoyue karena mendengar bahwa Yang Chaoyue mencarinya. Ketika bertanya kepada Yang Chaoyue terhadap alasan mencari dirinya, Yang Chaoyue justru memberikan respon seolah ia tidak memanggil Hou Minghao. Hou Minghao yang mendapatkan respon tersebut merasa kecewa.

Tuturan yang disajikan merupakan jenis tindak tutur tidak literal, karena kalimat “没有我走 *méiyǒu wǒ zǒu*” yang diujarkan penutur mengandung ungkapan dari ekspresi yang diarahkan secara tidak langsung kepada petutur dengan bukti adanya tindakan penutur yang hendak meninggalkan ruangan tempat berlangsungnya tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut, awalnya penutur mengira bahwa petutur benar-benar mencarinya, sehingga penutur bergegas menemui petutur. Namun, setelah menemui petutur dan mendapatkan respon bahwa petutur yang ternyata tidak mencarinya, penutur merasa kecewa. Tindakan yang dilakukan penutur kemudian ialah segera membalikkan badannya seraya menyampaikan tuturan yang mengacu pada keinginan penutur untuk dipanggil oleh petutur supaya menahan dirinya tetap berada di ruangan tersebut.

(2) Data 52

秦小岚: 我已经困得要崩溃了。

Wǒ yǐjīng kùn dé yào bēngkuīle.

Aku sudah mengantuk sampai ingin ambruk.

刘以豪: (轻笑)

(Qīng xiào)

(Tertawa kecil)

早安。

Zǎo'ān.

Selamat pagi.

(WWWLS/E7/1:56:44-47/LYH-QXL)

Tuturan pada data 52 merupakan peristiwa tutur yang terjadi ketika Liu Yihao dan Qin Xiaolan berencana untuk bersama-sama melihat matahari terbit di tepi pantai. Liu Yihao yang datang lebih awal di titik pertemuan, tak lama melihat Qin Xiaolan berjalan menuju ke arahnya sambil mengantuk. Liu Yihao tertawa kecil seraya mengucapkan selamat pagi kepada Qin Xiaolan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur tidak literal, karena kalimat “早安 *zǎo'ān*” yang diucapkan penutur memiliki makna yang tidak sesuai dengan makna pada umumnya. Tuturan tersebut pada dasarnya ialah ungkapan yang digunakan untuk menyapa seseorang di pagi hari. Kata “早 *zǎo*” dalam kalimat tersebut memiliki arti pagi hari (saat matahari terbit) dan “安 *ān*” bermakna tenang, sehingga untuk mengungkapkan salam kepada orang yang baru pertama kali bertemu di pagi hari dapat secara otomatis menggunakan kalimat tersebut. Namun, sejalan dengan tuturan “早安 *zǎo'ān*” yang digunakan penutur dengan penuh kehangatan dan antusias tersebut lebih mengarah pada tujuan untuk memberikan semangat pagi secara awal kepada petutur, bukan bermaksud untuk menyapa. Petutur yang terlihat mengantuk saat datang menemui penutur, membuat penutur mengekspresikan ajakannya supaya petutur tidak boleh tertidur dan harus terjaga agar hal yang telah keduanya rencanakan dapat berjalan dengan lancar.

Tuturan yang tersaji merupakan hasil analisis yang diperoleh melalui *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 yang terdiri dari dua jenis tindak tutur, yaitu 125 tindak tutur literal dan 6 tindak tutur tidak literal. Perolehan jenis tindak tutur dapat disederhanakan menggunakan tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Jenis Tindak Tutur

Jenis	Jumlah Tuturan
Tindak Tutur Literal	125
Tindak Tutur Tidak Literal	6
Jumlah Keseluruhan Tuturan	131

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Data berupa tuturan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri dari enam fungsi yang terdapat dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 dan diklasifikasikan berdasarkan teori fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif Searle. Berikut merupakan contoh deskripsi hasil analisis data dari fungsi yang diperoleh (selengkapnya lihat lampiran tabel analisis ringkas):

1) Berterima Kasih (*Thanking*)

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih (*thanking*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 81 tuturan. Berikut merupakan perwakilan analisis data dari fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih (*thanking*):

(1) Data 63

李一桐：我来了。

Wǒ lái le.

Aku sudah datang.

王彦霖：来。你上车，我来我来。

Lái. Nǐ shàng chē, wǒ lái wǒ lái.

Sini. Kamu naik mobil, aku saja.

(拿起李一桐的行李放到汽车后备箱)

(Ná qǐ Lǐ Yītóng de xínglǐ fàngdào qìchē hòubèi xiāng)

(Mengambil koper Li Yitong dan meletakkannya di bagasi mobil)

李一桐：三 Q。

Sān Q.

Terima kasih.

(WWWLS/E8/1:12:00-04/LYT-WYL)

Tuturan pada data 63 merupakan peristiwa tutur yang berlangsung saat Wang Yanlin menunggu diam-diam Li Yitong di depan apartemen. Ketika Li Yitong tiba di depan mobil Wang Yanlin dengan membawa koper dan barang bawaannya, Wang Yanlin dengan sigap mengurus barang-barang tersebut untuk dimasukkan ke bagasi dan mempersilakan Li Yitong untuk masuk ke mobil terlebih dahulu. Oleh karena Wang Yanlin yang berinisiatif membantunya untuk mengambil koper dan meletakkannya di bagasi, maka Li Yitong membalasnya dengan ucapan terima kasih.

Tuturan yang disajikan merupakan fungsi tuturan ekspresif dari fungsi berterima kasih (*thanking*). Hal ini dapat ditandai dari adanya tuturan “三 Q *Sān Q*” yang diucapkan penutur kepada petutur. Kata tersebut merupakan slang dari bahasa Inggris yang menyerupai pelafalan “*thank you*” dan biasanya digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih secara lebih singkat di media sosial, sehingga kata dalam tuturan tersebut bersifat informal, yaitu ditujukan kepada seseorang yang dikenal penutur. Dengan begitu, maksud dari tuturan penutur adalah untuk mengekspresikan kebahagiaan melalui ungkapan terima kasih karena petutur sebagai orang terdekat penutur telah berinisiatif membantu dirinya untuk mengurus koper dan barang yang dibawanya.

(2) Data 71

观众 1：转上去的时候是你们两个一起，下来只有他一个。

Zhuǎn shàngqù de shíhòu shì nǐmen liǎng gè yìqǐ xiàlái zhǐyǒu tā yí gè.

Saat naik, kalian berdua bersama, saat turun hanya dia seorang.

(令人扎心的桥段)

(Lìng rén zhā xīn de qiáoduàn)

(Adegan membuat hati orang meronta)

秦小岚：这个桥段还蛮好的。我觉得真脑洞大开。

非常感谢。

Zhè gè qiáo duàn hái mǎn hǎo de. Wǒ juéde zhēn nǎo dòng dà kāi. Fēicháng gǎnxiè.

Adegan ini bagus juga. Aku rasa benar-benar membuka pikiranku. **Terima kasih banyak.**
(WWWLS/E8/2:04:44-51/QXL-GZ1)

Tuturan pada data 71 merupakan peristiwa tutur yang terjadi ketika Qin Xiaolan dan Liu Yihao mengadakan jumpa penggemar dan menayangkan hasil drama mini yang dibuat oleh keduanya. Pada saat sesi tanya jawab, seorang hadirin memberikan masukan setelah ditayangkannya hasil drama. Masukan yang diterima dari hadirin dapat dijadikan pertimbangan dan evaluasi untuk Qin Xiaolan dan Liu Yihao terkait dengan dramanya. Dengan begitu, Qin Xiaolan yang merasa setuju terhadap masukan dari hadirin, mengucapkan terima kasih karena telah membantu memberikan kontribusi untuk kelayakan drama tersebut.

Tuturan yang disajikan merupakan fungsi tuturan ekspresif dari fungsi berterima kasih (*thanking*) dan dapat ditandai dengan tuturan “非常感谢 *fēicháng gǎnxiè*” yang ditujukan kepada petutur. Tuturan pada kata “非常 *fēicháng*” memiliki tingkatan yang tinggi sebagai kata keterangan, sedangkan “感谢 *gǎnxiè*” digunakan untuk mengucapkan terima kasih secara lebih mendalam dan menunjukkan adanya bentuk kesopanan. Oleh sebab itu, tuturan dalam situasi tersebut mengarah pada penghargaan berupa ungkapan terima kasih secara sopan dan tulus atas bantuan yang dilakukan petutur kepada penutur. Ungkapan penghargaan dalam hal ini merujuk pada pemberian masukan dan pendapat yang diutarakan petutur kepada penutur mengenai drama mini yang telah ditontonnya.

2) Mengucapkan Selamat (*Congratulate*)

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat (*congratulate*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 11 tuturan. Berikut merupakan analisis data dari fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat (*congratulate*):

(1) Data 23

李一桐: 好久不见。我今天杀青了。

Hǎojiǔ bújiàn. Wǒ jīntiān shāqīngle.

Lama tidak bertemu. Aku hari ini sudah selesai syuting.

怀哥: 今天杀青了?

Jīntiān shāqīngle?

Hari ini sudah selesai syuting?

李一桐: 我要杀青了。

Wǒ yào shāqīngle.

Aku mau selesai syuting.

怀哥: 那, 恭喜李老师杀青了。

Nà, *gōngxǐ Lǐ lǎoshī shāqīngle.*

Kalau begitu, **selamat untuk Ibu Li karena telah menyelesaikannya.**

(WWWLS/E6/1:47:01-05/HG-LYT)

Tuturan pada data 23 merupakan peristiwa tutur yang berlangsung ketika Kak Huai dan Li Yitong bertemu di depan truk makanan Li Yitong. Li Yitong memberitahukan kepada Kak Huai bahwasanya ia telah selesai bekerja dan tidak ada syuting lagi di hari itu. Kak Huai yang mendengar pernyataan Li Yitong langsung mengucapkan selamat kepada Li Yitong karena telah menyelesaikan pekerjaannya.

Tuturan di atas dapat dimasukkan ke dalam tuturan ekspresif fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tuturan “恭喜李老师杀青了 *gōngxǐ Lǐ lǎoshī shāqīngle*” yang disampaikan penutur secara antusias untuk memberikan selamat kepada petutur karena dapat menyelesaikan urusannya di hari itu dengan cepat. Tuturan tersebut umumnya ditujukan kepada seseorang yang bergelut dalam perfilman yang digunakan untuk mengucapkan selamat atas berakhirnya syuting yang dilakukan sepanjang hari, dengan kata lain maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengapresiasi petutur karena telah berhasil melewati harinya yang begitu berat dan melelahkan.

(2) Data 69

评委: 恭喜你, 晋级了。

Gōngxǐ nǐ, jìnjile.

Selamat sudah dipromosikan.

王彦霖: 谢谢。

Xièxie.

Terima kasih.

(WWWLS/E8/1:50:38-41/PW-WYL)

Tuturan pada data 69 merupakan peristiwa tutur yang berlangsung ketika Wang Yanlin mengikuti kompetisi memasak. Setelah juri mencicipi semua makanan peserta, juri mengumumkan pemenang untuk selanjutnya dapat dipromosikan dan memasak lebih jauh lagi dengan dibimbing oleh para juri. Saat nama Wang Yanlin disebutkan oleh juri, juri langsung mengucapkan selamat dan menyatakan bahwa Wang Yanlin berhak dipromosikan.

Tuturan di atas dapat dimasukkan ke dalam tuturan ekspresif fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*) yang dapat dibuktikan melalui tuturan “恭喜你, 晋级了 *gōngxǐ nǐ, jìnjile*”. Tuturan pada kata kerja “恭喜 *gōngxǐ*” umumnya memiliki arti untuk memberikan selamat kepada seseorang atas suatu peristiwa yang membahagiakan. Dalam hal ini, peristiwa membahagiakan yang dialami penutur ialah mengetahui bahwa petutur telah berhak untuk dipromosikan dan berhasil melewati rintangan yang ada dalam kompetisi memasak yang diikutinya. Oleh sebab itu, makna dalam tuturan tersebut

ialah untuk memberikan pujian dan apresiasi karena petutur sudah berhasil dipromosikan setelah melalui rangkaian kegiatan dalam kompetisi yang cukup panjang.

3) Meminta Maaf (*Apologizing*)

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf (*apologizing*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 20 tuturan. Berikut merupakan analisis data dari fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf (*apologizing*):

(1) Data 9

刘以豪: ①彩儿老师, 不好意思。因为潇澜如果不演的话, 那我不拍这个剧了。②真的很抱歉。

① Cǎi Ēr lǎoshī, bùhǎoyìsi. Yīnwèi Xiǎolán rúguǒ bù yǎn dehuà, nà wǒ bù pāi zhège jùle. ② Zhēn de hěn bàoqiàn.

① Ibu Cai Er, maaf. Karena jika Xiaolan tidak memerankannya, maka saya tidak akan syuting drama ini. ② Saya sungguh minta maaf.

彩儿: (露出一脸吃惊的表情)

(Lùchū yī liǎn chījīng de biǎoqing)
(Menunjukkan wajah terkejut)

(WWWLS/E6/40:44-49/LYH-CE)

Tuturan ① dan ② pada kutipan dialog di atas merupakan peristiwa tutur yang dimulai setelah kepergian Xiaolan dari tempat berlatih pertunjukan drama. Liu Yihao yang melihat kepergian Xiaolan, mengambil langkah untuk mulai mengejar Xiaolan. Namun, sebelum benar-benar meninggalkan tempat tersebut, Liu Yihao masih teringat dengan Cai Er yang posisinya berada di depan panggung. Dengan cepat, Liu Yihao menyampaikan permintaan maaf dan penjelasannya bahwa jika Xiaolan tidak berpartisipasi dalam drama tersebut, maka Liu Yihao tidak akan menjadi sutradara dalam drama yang telah direncanakannya itu.

Tuturan ekspresif yang terdapat dalam peristiwa tutur tersebut merupakan fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu fungsi meminta maaf (*apologizing*) yang ditandai dengan tuturan data ① dan data ② mengarah pada rasa bersalah terhadap tindakan yang dilakukan penutur kepada petutur. Tuturan tersebut disampaikan secara formal dengan dipanggilnya petutur melalui sebutan “老师 *lǎoshī*” yang menunjukkan bahwa status petutur lebih tinggi dari penutur. Tuturan pada data ① dalam bahasa Mandarin memiliki arti permintaan maaf yang ditimbulkan oleh adanya rasa ketidaknyamanan penutur karena telah merugikan petutur. Tuturan tersebut umumnya ditujukan kepada petutur yang telah memiliki hubungan baik dengan petutur. Adapun tuturan pada data

② dalam bahasa Mandarin yang memiliki arti permintaan maaf karena telah menyulitkan petutur. Tuturan tersebut umumnya digunakan untuk menyatakan penyesalan secara tulus dan mendalam.

(2) Data 19

学长: 同学, 你可以坐那儿。

Tóngxué, nǐ kěyǐ zuò nàr.

Teman, kamu boleh duduk di sana.

(指了指后面的空座位)

(Zhǐle zhǐ hòumiàn de kōng zuòwèi)

(Menunjuk kursi kosong di belakang)

侯明昊: (把椅子放在杨玥的旁边)

(Bǎ yǐzi fàng zài Yáng Yuè de pángbiān)

(Meletakkan kursi di samping Yang Yue)

不好意思。

Bùhǎoyìsi.

Permisi.

(WWWLS/E6/1:37:08-21/HMH-XZ)

Tuturan pada data 19 merupakan peristiwa tutur yang muncul saat Hou Minghao menghadiri perayaan ulang tahun kakak kelas Yang Yue. Hou Minghao yang datang secara mendadak, tidak mendapatkan kursi untuk duduk di samping Yang Yue, sedangkan kakak kelas Yang Chaoyue menyarankannya untuk duduk di belakang saja. Hou Minghao yang tidak menuruti perkataan kakak kelas Yang Yue, segera mengambil kursi dan meletakkannya di samping Yang Yue.

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat ditunjukkan bahwasanya tuturan ekspresif yang terdapat dalam peristiwa tutur di atas merupakan fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu fungsi meminta maaf (*apologizing*) yang ditandai dengan ungkapan “不好意思 *bùhǎoyìsi*”. Tuturan tersebut menunjukkan permintaan maaf penutur sebagai bentuk kesopanan dalam melakukan sesuatu hal yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi petutur. Namun, di samping itu terdapat maksud yang hendak disampaikan penutur, yaitu membuat cemburu dengan duduk di samping seseorang yang sedang didekati oleh petutur, yaitu Yang Yue. Oleh sebab itu, penggunaan tuturan tersebut memiliki makna untuk menunjukkan rasa bangga penutur karena dapat duduk di samping Yang Yue.

4) Menyayangkan (*Deplore*)

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menyayangkan (*deplore*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 9 tuturan. Berikut merupakan analisis data dari fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menyayangkan (*deplore*):

(1) Data 28

杨超越: 你为什么穿跟我们一样的衣服?

Nǐ wèishénme yào chū ān g ēn wōmen de yíyàng de yīfu?

Kenapa kamu memakai baju yang sama dengan kami?

侯明昊：对啊。那，明明是我们俩个的衣服。

Duì a. Nà, míngmíng shì wōmen liǎ gè de yī fu.

Benar. Itu jelas-jelas baju kami berdua.

海涛哥：不对，我来不是来感受的吗？我为啥也会过来帮忙呢？

Búduì, wǒ lái búshì lái gǎnshòu de ma? Wǒ wèi shà yě huì guòlái bāngmáng ne?

Tidak benar, aku datang untuk merasakannya juga, bukan? Kenapa aku juga datang membantu?

(WWWLS/E7/19:27-36/YCY-HMH-HTG)

Tuturan pada data 28 merupakan peristiwa tutur yang terjadi ketika Kak Haitao berkunjung ke apartemen Yang Chaoyue dan Hou Minghao untuk makan malam. Saat Kak Haitao sedang membantu merapikan meja makan, Yang Chaoyue menyadari bahwa warna pakaian Kak Haitao ternyata senada dengan bajunya dan Hou Minghao.

Konteks yang disajikan di atas menunjukkan tuturan ekspresif fungsi menyayangkan (*deplere*). Hal tersebut ditandai dari adanya tuturan utama dengan nada mengejek, yaitu “你为什么穿跟我们一样的衣服？*nǐ wèishénme yào chū ān g ēn wōmen de yíyàng de yīfu?*” yang memiliki makna ketidaksukaan penutur dan sikap menyayangkan terhadap pakaian yang digunakan petutur karena warnanya yang terlalu mirip dan senada dengan pakaiannya. Oleh sebab itu, tuturan tersebut tidak sesuai dengan harapan penutur yang menginginkan petutur tidak menggunakan pakaian yang sewarna, karena penutur beranggapan bahwa warna yang sama hanya dapat digunakan untuk pasangan supaya terlihat lebih serasi.

(2) Data 125

王彦霖：谢谢你，谢谢你。

Xièxie nǐ, xièxie nǐ.

Terima kasih, terima kasih.

李一桐：哎呀，你这个弄的我最讨厌告别了。我再再说一次，乘以十。

Āiyā, nǐ zhègè nòng de wǒ zuì tǎoyàn gào bié le. *Wǒ zài shuō yí cì, chéng yǐ shí.*

Aduh, kamu ini melakukan perpisahan yang paling kubenci. Aku mengatakannya sekali lagi, dikalikan dengan sepuluh kali.

(WWWLS/E10/2:06:27-36/LYT-WYL)

Tuturan pada data 125 merupakan peristiwa tutur yang terjadi ketika Wang Yanlin menyampaikan rasa bersyukurnya karena bertemu dengan Li Yitong. Wang Yanlin merasa bahwa kenangannya bersama Li Yitong

selama syuting bersama sangat sulit dilupakan. Namun, setelah makan malam, Wang Yanlin dan Li Yitong harus kembali ke kehidupan masing-masing dan mengakhiri kisah cintanya. Li Yitong yang duduk di hadapan Wang Yanlin, memalingkan wajahnya dan menampilkan raut wajah penuh kekesalan karena suasana haru yang diciptakan Wang Yanlin.

Tuturan yang disajikan di atas menunjukkan tuturan ekspresif fungsi menyayangkan (*deplere*). Bukti tersebut dapat berupa tuturan “哎呀，你这个弄的我最讨厌告别了 *āiyā, nǐ zhègè nòng de wǒ zuì tǎoyàn gào bié le*” yang mengarah pada kekesalan penutur terhadap pembahasan dan kalimat yang menggambarkan perpisahan yang disampaikan petutur secara berulang kali, sehingga perubahan suasana tersebut menimbulkan emosi dalam diri penutur. Adanya ungkapan tidak senang yang disampaikan dengan suara penuh kekesalan dan diikuti dengan nada tegas, mengartikan bahwa penutur benar-benar menyayangkan atas tindakan yang dilakukan petutur, karena penutur pada dasarnya memang tidak ingin membahas apapun yang berkaitan dengan perpisahan.

5) Menyambut (*Welcome*)

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menyambut (*welcome*) dalam *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 berjumlah 10 tuturan. Berikut merupakan analisis data dari fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menyambut (*welcome*):

(1) Data 90

织老师：你好，欢迎光临。

Nǐhǎo, huānyíng guānglín.

Halo, selamat datang.

秦小岚：你好。我们看一看。

Nǐ hǎo. Wōmen kàn yí kàn.

Halo. Kami lihat-lihat.

(WWWLS/E9/1:41:35-37/ZLS-QXL)

Tuturan pada data 90 merupakan peristiwa tutur yang berlangsung saat Qin Xiaolan dan Liu Yihao memutuskan agendanya untuk belajar merajut. Setibanya di tempat tujuan, Qin Xiaolan yang membuka pintunya pertama kali langsung disambut oleh seorang perajin sekaligus guru pengajar yang ada di tempat tersebut.

Tuturan yang disajikan di atas menunjukkan tuturan ekspresif fungsi menyambut (*welcome*). Hal tersebut ditandai adanya tuturan berupa “你好，欢迎光临 *nǐhǎo, huānyíng guānglín*” yang mengarah pada rasa hormat melalui sapaan yang disampaikan penutur kepada petutur. Kata “你好 *nǐhǎo*” merupakan kata kehormatan yang umumnya digunakan untuk membuka percakapan dalam menyapa seseorang dan mengungkapkan kesopanan, sedangkan “欢迎光临 *huānyíng guānglín*” merupakan

kalimat yang umumnya digunakan untuk menyambut seseorang yang baru pertama kali datang atau seseorang yang baru ditemui setelah sekian lama. Dengan begitu, maksud dari adanya tuturan pada data ialah untuk memberikan sambutan hangat melalui ungkapan atau ekspresi atas kehadiran atau kedatangan petutur yang merupakan tamu dari toko kerajinan tersebut. Tuturan tersebut juga merupakan tanda perhatian yang diungkapkan penutur dengan nada ramah sebagai apresiasi supaya petutur dapat merasa senang dan mendapatkan perhatian karena diterima dengan baik di toko tersebut.

(2) Data 120

(李一桐送超大箱的礼物)

(*Lǐ Yītóng sòng chāodà xiāng de lǐwù*)

(Li Yitong memberikan kotak hadiah yang sangat besar)

王彦霖: 这是啥呀?

Zhè shì shénme ya?

Ini apa?

李一桐: **新年快乐**。新年礼物。

Xīnnián kuàilè。Xīnnián lǐwù。

Selamat tahun baru. Hadiah tahun baru.

(WWWLS/E10/1:59:01-02/LYT-WYL)

Tuturan pada data 120 merupakan peristiwa tutur yang terjadi saat pemberhentian terakhir syuting Li Yitong dan Wang Yanlin, Li Yitong membawakan Wang Yanlin sekotak hadiah misterius berukuran besar. Wang Yanlin yang terkejut akan hadiah yang diberikan Li Yitong, lantas bertanya kepada Li Yitong mengenai isi dari hadiah tersebut. Alih-alih menjawab isi hadiahnya, Li Yitong justru menjawab alasan ia memberikan hadiah tersebut kepada Wang Yanlin.

Tuturan yang disajikan di atas menunjukkan tuturan ekspresif fungsi menyambut (*welcome*). Hal tersebut dibuktikan dari adanya tuturan berupa “**新年快乐 xīnnián kuàilè**” yang mengarah pada rasa kebahagiaan yang ditandai dengan “**快乐 kuàilè**” untuk memberikan semangat dalam menyambut tahun baru. Oleh sebab itu, maksud tuturan pada data ialah untuk mengungkapkan perasaan senang dan niat baik penutur dengan menunjukkan perhatian dan kepedulian melalui pemberian ucapan selamat yang didukung bersamaan dengan pemberian barang sebagai tanda mata kepada petutur.

Tuturan yang telah disajikan merupakan hasil analisis yang diperoleh melalui *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 terdiri dari lima fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu 81 fungsi berterima kasih (*thanking*), 11 fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*), 20 fungsi meminta maaf (*apologizing*), 9 fungsi menyayangkan (*deplore*), dan 10 fungsi menyambut (*welcome*). Perolehan fungsi tindak tutur

ilokusi ekspresif dapat disederhanakan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2
Tabel Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Fungsi	Jumlah Tuturan
Berterima Kasih (<i>Thanking</i>)	81
Mengucapkan Selamat (<i>Congratulate</i>)	11
Meminta Maaf (<i>Apologizing</i>)	20
Belasungkawa atau Simpati (<i>Condole</i>)	0
Menyayangkan (<i>Deplore</i>)	9
Menyambut (<i>Welcome</i>)	10
Jumlah Keseluruhan Tuturan	131

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini terdapat dua jenis tindak tutur dan lima fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Jenis tindak tutur yang tersaji dalam penelitian ini sesuai dengan jenis tindak tutur Wijana yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Dari kedua jenis tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaannya pada tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu penyampaian tuturan yang dilakukan oleh penutur kepada petutur dalam peristiwa tutur yang berlangsung. Penyampaian tuturan yang dilakukan melalui tindak tutur literal merujuk pada makna yang sesuai dengan kata pada umumnya dan menggunakan bahasa lisan secara langsung supaya mudah dipahami oleh petutur, sedangkan penyampaian tuturan yang dilakukan melalui tindak tutur tidak literal merujuk pada makna yang tidak sesuai dengan kata yang dimaksudkan dan menggunakan bahasa yang membutuhkan interpretasi lebih luas dan bergantung pada konteks supaya mendapatkan pemahaman yang setara dengan penutur.

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle yang terdiri dari enam fungsi, yaitu fungsi berterima kasih (*thanking*), fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*), fungsi meminta maaf (*apologizing*), fungsi belasungkawa atau simpati (*condole*), fungsi menyayangkan (*deplore*), dan fungsi menyambut (*welcome*). Namun, fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini hanya berupa lima fungsi tanpa adanya fungsi belasungkawa atau simpati (*condole*). Dari kelima fungsi yang diperoleh, masing-masing fungsi memiliki bentuk yang berbeda untuk mewakili tuturan sesuai dengan konteks tutur yang terjadi dalam peristiwa

tutur, yaitu (1) fungsi berterima kasih (*thanking*) yang ditemukan dalam sumber data penelitian berfungsi sebagai bentuk apresiasi, kebahagiaan, rasa syukur, dan rasa sungkan yang diungkapkan penutur terhadap pujian, perhatian, dan kontribusi yang didapatkan dari petutur; (2) fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*) yang ditemukan dalam sumber data penelitian berfungsi sebagai bentuk kebahagiaan, kepuasan, dan pujian yang diungkapkan penutur terhadap pencapaian atau keberhasilan petutur; (3) fungsi meminta maaf (*apologizing*) yang ditemukan dalam sumber data penelitian berfungsi sebagai bentuk ketidaknyamanan, kesadaran, dan penyesalan atas suatu kesalahan yang telah dilakukan penutur; (4) fungsi menyayangkan (*deplore*) yang ditemukan dalam sumber data penelitian berfungsi sebagai bentuk kecemburuan, kekecewaan, kemarahan, dan kekesalan karena tidak terpenuhinya harapan penutur dengan kejadian sebenarnya; dan (5) fungsi menyambut (*welcome*) yang ditemukan dalam sumber data penelitian berfungsi sebagai bentuk syukur, hormat, dan perhatian yang diungkapkan penutur untuk menyambut seseorang yang berada di sekitar lingkungannya.

Penelitian yang relevan mengenai fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Isnaini (2020), mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Sumatera Utara yang menghasilkan 17 tindak tutur asertif, 19 direktif, 11 komisif, 16 ekspresif, dan 1 deklaratif dengan menggunakan dialog dalam film *The Captain* sebagai sumber data penelitian. Dalam 16 tuturan ekspresif yang dianalisis, menghasilkan tuturan dalam bentuk menyapa, mengucapkan selamat, mengungkapkan perasaan, meminta maaf, rasa terima kasih, gugup, takut, senang, marah, dan memuji. Perbedaan yang tampak dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu terlihat dari sumber data dan hasil analisis. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *variety show* dan hasil analisis menghasilkan fungsi tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori Searle berupa berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyayangkan, dan menyambut.

PENUTUP

Simpulan

Pada bagian ini disajikan uraian singkat yang diambil berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan terkait dengan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Simpulan dari data yang menggunakan *variety show When We Write Love Story* 《平行时空遇见你》 adalah sebagai berikut:

- 1) Ditemukan data berupa jenis tindak tutur literal dan tidak literal dalam penelitian ini. Tuturan yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini adalah

tindak tutur literal, karena umumnya pengungkapan ekspresif penutur dalam sumber data disampaikan secara langsung melalui makna dan arti yang sesungguhnya, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kesalahpahaman tafsiran dalam peristiwa tutur yang berlangsung. Demikian juga dengan tuturan yang jarang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur tidak literal yang disebabkan oleh jaranginya pemikiran penutur untuk menyampaikan keinginannya menggunakan konsep yang kompleks dan ungkapan tidak harfiah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam peristiwa tutur.

- 2) Ditemukan lima fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai dengan teori yang dikemukakan Searle dalam penelitian ini. Data keseluruhan yang didapatkan pada sumber data yaitu fungsi berterima kasih (*thanking*), fungsi mengucapkan selamat (*congratulate*), fungsi meminta maaf (*apologizing*), fungsi menyayangkan (*deplore*), dan fungsi menyambut (*welcome*). Tuturan yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi berterima kasih (*thanking*). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ungkapan terima kasih yang disampaikan penutur guna menunjukkan kebahagiaan, apresiasi, rasa syukur, dan rasa sungkan yang disertai oleh norma kesopanan untuk membangun hubungan harmonis, menciptakan energi positif, dan menghargai berbagai hal yang dilakukan bersama dengan petutur. Dalam penelitian ini, terdapat satu fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang tidak muncul dalam sumber data, yaitu fungsi belasungkawa atau simpati (*condole*), karena tidak cukupnya situasi yang menunjukkan adanya perasaan berduka dari peristiwa tutur yang diciptakan penutur dan petutur dalam sumber data.

Saran

- 1) Bagi pembaca dan pembelajar bahasa Mandarin, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai arahan dan inspirasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi, terutama yang berfokus pada jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif. Pembaca dan pembelajar juga disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih dalam terkait dengan tindak tutur ilokusi ekspresif supaya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik melalui konteks komponen tutur ataupun teori lainnya yang masih berhubungan dengan tindak tutur, misalnya meneliti mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi atau bahkan meneliti tindak

tutur sesuai dengan penelitian ini dengan mengisi kekosongan yang terdapat dalam hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan sumber data lain yang lebih kompleks dengan menggunakan media novel atau komik berbahasa Mandarin, sehingga perolehan ungkapan dan makna tersebut dapat berperan sebagai pembanding untuk menganalisis hasil temuan data serta dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Gall, M.D., Gall, R.P., Borg. W.R. (2003). *Educational Research: An Introduction, Seventh Edition*. United States of America: Longman.
- Hymes, D. (1977). *Foundations in Sociolinguistics*. Great Britain: Tavistock Publications.
- Isnaini, R. (2020). "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *The Captain*": Kajian Pragmatik 《中国机长》电影对话中的言外行为：语用学研究“Zhōngguó jīzhǎng” diànyǐng duìhuà zhōng de yán wài xíngwéi: Yǔ yòng xué yánjiū”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition*. Arizona State University: SAGE Publications.
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi-camera*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahman., dkk. (2019). *Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rawambaku, H. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dasar-dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Searle, J.R. (2011). *Speech Acts: An Essay In the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, J.R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Wijana, D.P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.